

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam hidupnya tidak terlepas dari masalah. Masalah tersebut bersifat kompleks dan berbeda tingkatannya, sesuai dengan perkembangan zaman dan persepsi manusia terhadap zaman itu. Apabila masalahnya tidak dapat diatasi sendiri, maka individu memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkannya atau mengatasinya, itu pun kalau individu sadar, bahwa dirinya memiliki masalah, seringkali masalah tersebut tidak disadari bahkan dianggap sebagai suatu hal yang tidak penting diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan orang lain, bukan hanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang, melainkan juga untuk memberitahukan kepadanya bahwa dia mempunyai masalah.

Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Belajar boleh dimanapun, kapanpun selama hayat masih dikandung badan. Tanpa belajar, seseorang akan tertinggal oleh cepatnya arus perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi cepatnya perubahan zaman, manusia harus menyiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta membentengi diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan iptek dengan iman dan takwa (imtaq). Oleh karena itu, seseorang harus membekali diri dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama dengan cara belajar.

Dalam proses belajar sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat seseorang di dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustrasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya), dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya. Menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan, daya pikir, sikap, tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa dan pribadinya. Semua permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh para orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak didik itu sendiri.¹

Praktisi/Petugas BK (Bimbingan dan Konseling) merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri mahasiswa, namun lebih dari itu untuk membantu mahasiswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya.

Komponen penyelenggaraan dalam perguruan tinggi tidak hanya ditekankan pada proses pembelajaran, karena dalam suatu penyelenggaraan suatu perguruan tinggi harus ada tiga komponen penting yang saling berkorelasi yaitu pengajaran, administrasi dan layanan bimbingan (Bimbingan dan Konseling).² Oleh karena itu, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, akan tetapi juga berfungsi dalam mengembangkan karakter dan kepribadian mahasiswa.

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 5

² <http://beautifugirl.blogspot.com>, *BK Sebagai Bagian Integral dalam Sistem Pendidikan*. (diakses tgl 1 Mei 2015)

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha mendewasakan mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan segala masalah dalam perkuliahan. Hal ini akan menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pada prinsipnya mahasiswa dituntut untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan diharuskan untuk memahami potensi-potensi insaniyah/kemanusiaan termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya, sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Ar-rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.⁴

³ Departemen Pendidikan Nasional UU No. 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 9

Program bimbingan dan konseling merupakan keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan pada umumnya. Dalam situasi sekarang ini, fungsi sekolah atau lembaga pendidikan formal tidak hanya membekali para mahasiswa dengan setumpuk ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mempersiapkan untuk memenuhi tuntutan perubahan serta kemajuan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Mahasiswa akan menghadapi masalah pemilihan jurusan, pemilihan program, masalah belajar, penyesuaian diri, pribadi, sosial dan lain sebagainya yang membutuhkan bantuan, yang merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan formal.⁵

Pada jenjang perguruan tinggi sekalipun peran fungsi bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan karena mahasiswa pun mempunyai banyak masalah yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, di perguruan tinggi juga mempunyai layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu para mahasiswa menyelesaikan masalahnya. Fungsi itu diwadahi lewat adanya lembaga Layanan Bimbingan dan Konseling yang berfungsi sebagai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Diharapkan lembaga ini dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahannya baik yang menyangkut permasalahan akademik, karir, pribadi, dan sosial.

Bimbingan dan konseling dilaksanakan pada perguruan tinggi yang terorganisasi dan mempunyai fungsi utama dalam suatu lembaga pendidikan, kebanyakan perguruan tinggi telah memberikan layanan bimbingan pribadi,

⁵Eukaristia Victorique, "*Rasional Pentingnya Bimbingan dan Konseling*", <http://animenekoi.blog.comrasional-pentingnya-bimbingan-dan.html> (diakses tgl 4 des2014)

sosial, akademik dan karir.⁶ Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu mahasiswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang bimbingan sosial pelayanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi berusaha membantu mahasiswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya dilandasi budi pekerti, tanggung jawab, kemasyarakatan dan kenegaraan.⁷ Bimbingan akademik merupakan pemberian layanan yang berupa seputar pembelajaran atau wawasan terhadap mahasiswa. Bimbingan akademik berbeda dengan bimbingan lainnya, karena dalam bimbingan ini mahasiswa diberikan pelayanan bantuan diantaranya pelajaran yang sedang dihadapi dan menyesuaikan diri serta mengatasi kesukaran yang dihadapi dalam kehidupan kampus pada umumnya.⁸ Bimbingan karir merupakan layanan terhadap pemberian arahan untuk seorang mahasiswa agar kedepannya dapat mengetahui minat dan bakat serta keahlian yang diperlukan oleh pekerjaan agar menjalaninya sesuai dengan kesenangannya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan yang ada pada dirinya maka dapat dipastikan dia tidak akan menyenangi pekerjaan itu, sehingga dalam hal ini bimbingan karir sangat diperlukan untuk

⁶ W. Lusikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), h. 9

⁷Hellen. (2005). *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press: 2005) h. 78

⁸ Atia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), h.60

mahasiswa agar dapat berkembang kedepannya sesuai dengan kemampuan dirinya.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga terdapat Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK). BLBK ini merupakan lembaga non struktural yang berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. BLBK memiliki tujuan utama untuk memberikan fasilitas dan layanan bagi mahasiswa sebagai salah satu penunjang bagi misi pendidikan di IAIN Antasari Banjarmasin.¹⁰

Peran BLBK yaitu untuk membantu mahasiswa mengenal, memahami dan menerima realitas diri, menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan (sosial dan akademik) secara wajar dan rasional, mampu mengambil secara tepat atas berbagai pilihan dan dapat mewujudkan potensi diri secara optimal. Secara khusus BLBK ini fungsinya untuk memberikan layanan bantuan bagi mahasiswa dalam mengatasi permasalahannya akademik/studi dan karir.¹¹ Dalam kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang mengetahui tentang fungsi BLBK di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagaimana peneliti pernah menanyakan kepada beberapa mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dengan kurang terisinya keterangan buku tamu di BLBK bagi mahasiswa yang melakukan layanan konseling.

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Jogjakarta: Andi 2010), h.201

¹⁰ Romdiyah, *Program Kerja BLBK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari*, (Banjarmasin: tidak diterbitkan 2013), h. 2

¹¹ Romdiyah, *Program Kerja Biro Layanan Bimbingan & Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Iain Antasari 2012/2013*, (Banjarmasin: tidak diterbitkan 2012), h. 2

Kebanyakan mahasiswa mengira bahwa fungsi BLBK tersebut hanya untuk tempat praktik mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam, padahal fungsi dari BLBK itu sebagai wadah konsultasi untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa pada bidang bimbingan pribadi, sosial, akademik/studi dan karir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK). Laporan hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa terhadap Biro Layanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ”**.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan munculnya persepsi mahasiswa terhadap Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

3. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Mengetahui faktor penyebab munculnya persepsi mahasiswa terhadap Biro Layanan Bimbingan dan Konseling (BLBK) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis, yakni:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai wawasan pengetahuan peneliti tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap BLBK, sehingga dapat mengetahui efektivitas sosialisasi, apa saja kesalahpahaman persepsi mahasiswa, dan kritik serta saran yang disuarakan mahasiswa terhadap BLBK
 - b. Sebagai karya ilmiah pertama peneliti dalam kajian penelitian lapangan pada bidang persepsi mahasiswa terhadap BLBK.
 - c. Bahan perbendaharaan ilmu pengetahuan bidang pendidikan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai persyaratan peneliti dalam menuntaskan tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Sebagai bahan masukan kepada pengurus BLBK untuk melihat efektivitas sosialisasi yang telah dilakukan oleh BLBK dalam upaya memberikan pemahaman terhadap fungsi dan manfaat BLBK kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tempat konseling pada bidang pribadi, sosial, studi dan karir.
- c. Sebagai masukan kepada pengurus BLBK apa saja yang menjadi kesalahpahaman persepsi mahasiswa terhadap BLBK, agar kedepannya BLBK dapat menentukan cara dan strategi yang efektif dalam menyosialisasikan fungsi dan manfaat BLBK.

E. Definisi Operasional

Agar masalah dalam penelitian ini menjadi fokus, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari kata Latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Secara terminologi persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.¹²

Adapun yang dimaksud penulis pada persepsi ini adalah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap Biro Layanan dan Bimbingan konseling, meliputi:

¹²Walgito, Bimo..*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offset 2003).h. 87

- a. Pengetahuan mahasiswa: 1) BLBK sebagai unit pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2) Keberadaan sekretariat BLBK. 3) Layanan bidang BLBK.
- b. Pendapat mahasiswa tentang BLBK: 1) Pemahaman tentang pengertian dan fungsi BLBK. 2) kritik dan saran untuk BLBK

2. Mahasiswa

Adapun mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diambil sampel sebanyak 208 orang mahasiswa.

3. Biro Layanan Bimbingan dan Konseling

Biro Layanan Bimbingan dan Konseling ini merupakan lembaga non struktural yang berada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya mahasiswa yang kurang mengetahui fungsi dari BLBK sehingga tidak banyak yang memanfaatkan.
2. Keberadaan BLBK tidak terlalu banyak dimanfaatkan mahasiswa sebagai wadah untuk berkonsultasi.
3. Biro Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu layanan di perguruan tinggi yang bertugas dan berfungsi untuk melayani segala permasalahan baik yang menyangkut permasalahan pribadi, sosial, akademik dan karir.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teori, berisikan pengertian persepsi, bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dan layanan bimbingan pribadi, sosial akademik dan karir.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

